

**PENGARUH PDB DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI  
NEGARA ASEAN-5 TAHUN 2018-2022  
(Studi Pada 5 Negara ASEAN)**

Erlin Kurniati<sup>1)</sup>, Okta Supriyaningsih<sup>2)</sup>, Azza Aqilah Zahra<sup>3)</sup>, Peni Padila<sup>4)</sup>, Salma Nur Azizah<sup>4)</sup>,  
Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

Correspondence		
Email: <a href="mailto:erlinkurniati@radenintan.ac.id">erlinkurniati@radenintan.ac.id</a> , <a href="mailto:oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id">oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id</a> , <a href="mailto:azzaaqilahzahra005@gmail.com">azzaaqilahzahra005@gmail.com</a> , <a href="mailto:penipadila459@gmail.com">penipadila459@gmail.com</a> , <a href="mailto:21179bsalmanur@gmail.com">21179bsalmanur@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 11 August 2024	Accepted: 20 August 2024	Published: 21 August 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk dan PDB terhadap Kemiskinan di 5 negara ASEAN Tahun 2018-2022. Alat analisis menggunakan regresi data panel yang mencakup 5 negara Asean (Kamboja, Indonesia, Laos, Philipina dan Thailand) dengan tingkat kemiskinan tertinggi di ASEAN. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel terbaik. Berdasarkan Hasil Analisis ditemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di negara ASEAN. Secara Simultan Jumlah Penduduk dan PDB sama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN.

**Kata kunci:** Jumlah penduduk, PDB dan Kemiskinan

### Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan hidup global yang dihadapi oleh seluruh umat manusia dalam setiap dinamika peradaban dimanapun dan kapanpun. Fenomena kemiskinan tidak hanya terdapat di negara-negara terbelakang atau negara berkembang saja, namun juga terjadi di negara-negara maju walaupun masih terdapat kemiskinan. Kawasan ASEAN memiliki jumlah penduduk hampir 679,69 juta jiwa pada tahun 2022, menjadikan kawasan ini sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas perekonomian di kawasan Asia dan dunia. Namun kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa pencapaian pertumbuhan ekonomi di berbagai negara ASEAN masih dibarengi dengan angka kemiskinan.

Masalah besar yang dihadapi dan belum terselesaikan sampai saat ini oleh negara berkembang adalah kemiskinan. Kesulitan penanganan kemiskinan tersebut dilihat dari tingkat jumlah penduduk miskin atau luasnya suatu wilayah yang mengalami ketimpangan, sehingga semakin tinggi jumlah angka kemiskinan maka semakin tinggi juga angka kesulitan dalam mengatasinya. Kemiskinan sendiri merupakan faktor utama yang menghambat dalam proses pembangunan ekonomi. Pada hakikatnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Selain itu dengan pemerataan pembangunan dan memperluas lapangan pekerjaan juga dapat mengurangi angka kemiskinan.

Perekonomian suatu negara saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar negara lain, seperti dalam perekonomian di ASEAN. Kenaikan perekonomian di satu negara ASEAN menjadi pemicu negara ASEAN lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian negaranya. Begitu juga sebaliknya bila suatu negara mengalami penurunan



ekonomi, maka akan berdampak juga pada negara lain yang memiliki hubungan antar negara tersebut. Saling berkaitan disini dapat diartikan sebagai kemajuan suatu negara dapat membantu negara lain, dan sebaliknya kemunduran ekonomi suatu negara akan menimbulkan dampak negatif bagi negara yang memiliki hubungan. tersebut Berikut merupakan tabel kemiskinan di negara ASEAN.

**Tabel 1.1**  
**Angka Ke Angka Kemiskinan Dalam Bentuk Persentase (%) di negara ASEAN**  
**Tahun 2018-2022**

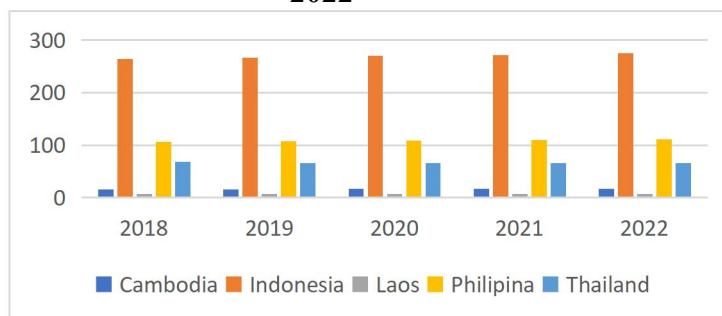
Negara	2018	2019	2020	2021	2022
Brunei	1.9	2.9	2.7	2.5	2.4
Myanmar	2.9	2.9	2.5	2.8	2.9
Cambodia	17.6	17.8	17.8	21.5	21.5
Indonesia	9.8	9.4	9.8	10.1	9.5
Laos	18.3	18.8	18.8	19.1	18.5
Malaysia	3.8	5.6	8.4	6.2	6.2
Philipina	16.7	16.7	17.5	18.1	17.5
Singapore	1.8	2.8	2.5	2.5	2.2
Thailand	9.9	6.2	6.8	6.3	6.2
Vietnam	6.8	5.7	4.8	4.4	4.2

Sumber: *Asian Statistical Yearbook 2023*

Berdasarkan grafik dan tabel angka kemiskinan di ASEAN di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2018-2022 persentase kemiskinan di 10 negara ASEAN tersebut mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya. Terdapat 5 negara ASEAN dengan tingkat kemiskinan tertinggi yaitu negara Kamboja, Indonesia, Laos, Philipina dan Thailand. Secara keseluruhan, data menunjukkan beberapa negara berhasil menurunkan kemiskinan sementara negara lain mengalami tantangan dalam mengatasi masalah ini. Hal ini mencerminkan tantangan kemiskinan yang beragam di berbagai negara ASEAN, dengan beberapa mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan Jumlah Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu negara merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan gambar 1.2 bahwa jumlah penduduk pada negara ASEAN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 bergerak fluktuatif namun cenderung naik dari tahun ke tahun.

**Gambar 1.1**  
**Jumlah penduduk Dalam Bentuk Persentase (%) di negara ASEAN Tahun 2018-2022**



Sumber: *Asian Statistical Yearbook 2023*

Dikalangan para pakar pembangunan telah ada kensensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia (Maier dalam Mudrajad Kuncoro,1997).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah PDB. Pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan syarat pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi harus menyebar ke seluruh kelompok masyarakat, termasuk masyarakat miskin. Dalam hal ini, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dapat dikategorikan sangat kuat karena pada tahap awal proses pembangunan, Angka kemiskinan cenderung meningkat dan kemudian berangsur-angsur menurun seiring dengan berakhirnya proses tersebut. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kapasitas perekonomian, dengan kata lain akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB).

**Tabel 1.2**  
**Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita Dalam Bentuk (%) di Negara-negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Negara	2018	2019	2020	2021	2022
Cambodia	1,539.8	1,685.7	1,588.9	1,637.2	1,758.0
Indonesia	3,937.2	4,200.4	3,922.1	4,357.0	4,777.5
Laos	2,585.0	2,627.8	2,630.1	2,586.8	2,022.0
Philipina	3,261.2	3,512.0	3,293.3	3,576.2	3,623.5
Thailand	7,470.8	8,297.1	7,648.2	7,751.9	7,494.1

Sumber: *Asean Statistical Yearbook 2023*

Pada tabel 1.2 diatas data menunjukkan pada tahun 2018-2022, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita (dalam US\$) di negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi naik dan turun. Brunei memiliki PDB per kapita tertinggi, meningkat pada tahun 2018 dari \$30,642.1 menjadi \$37,445.9 pada tahun 2022. Sementara itu, Laos memiliki PDB per kapita terendah, menurun pada tahun 2018 dari \$2,585.0 menjadi \$2,022.0 pada tahun 2022. Dengan demikian, beberapa negara mengalami peningkatan PDB per kapita dari tahun ke tahun, sementara yang lain mengalami fluktuasi atau penurunan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk. (Sukmaraga, 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kemiskinan di negara 5 negara dengan tingkat kemiskinan tertinggi di ASEAN pada tahun 2018-2022 dengan variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kelompok yang diduga mempengaruhi kemiskinan di negara 5 negara ASEAN pada tahun 2018-2022.

### Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu negara-negara yang berada pada Kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yang terdiri dari 11 negara. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang diinginkan atau dibutuhkan untuk penelitian. Pada penelitian ini dipilih sampel sebanyak 5 negara ASEAN yang terdiri dari Kamboja, Indonesia, Laos, Philipina dan Thailan dengan kriteria 5 negara dengan tingkat kemiskinan tertinggi di negara ASEAN.

Penelitian ini dilakukan di lima Negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). Fokus penelitian ini meliputi pengaruh Jumlah Penduduk dan PDB terhadap kemiskinan di Negara-negara ASEAN-5 yang meliputi Kamboja, Indonesia, Laos, Philipina dan Thailand pada kurun waktu tahun 2018-2022. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis data yaitu: analisis regresi data panel, adapun model regresinya dalam bentuk log dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Jumlah\_penduduk}_{it} + \beta_2 \text{PDB}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Kemiskinan  $it$  = Kemiskinan

$\beta_0$  = Intersep atau konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien

Jumlah Penduduk  $it$  = Jumlah Penduduk

PDB  $it$  = Produk Domestik Bruto

$i$  = Lima negara anggota ASEAN

$t$  = Tahun

$e$  = Error Term

Dalam menganalisis regresi data panel Ada tiga pendekatan mendasar yang digunakan oleh penulis yakni: Pertama, *Common Effects* yaitu teknik yang paling sederhana yang mengasumsikan tidak adanya heterogen antar individu yang tidak terobservasi, dikarekan sudah dijelaskan oleh variabel independen. Kedua, *Fixed Effect* yakni teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel untuk menemukan adanya perbedaan intersep. Ketiga, *Random Effect* yaitu model estimasi data panel dimana residual memungkinkan untuk saling berhubungan antara waktu dan individu. Sebelum memilih model yang tepat maka terlebih dahulu dilakukan estimasi untuk memilih model yang tepat, terlebih dahulu lakukan uji spesifikasi dari ketiga model tersebut apakah *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect* atau ketiganya memberikan hasil yang sama. Pemilihan model antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* ditentukan dengan menggunakan Hausmans Test dan Uji Chow.

Adapun ketentuan Hausmans Test ialah sebagai berikut apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat ialah model Fixed Effect sedangkan apabila sebaliknya nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat adalah Random Effect. Adapun ketentuan Uji Chow adalah apabila  $H_0$  ditolak maka model Fixed Effect lebih tepat digunakan dari pada model CE. Uji signifikansi pada penelitian ini dilakukan dengan cara silmutan dan parsial. Secara parsial maka dilakukan uji t test, sedangkan secara simultan maka dilakukan uji F test.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan langrange multiplier, maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), karena kemiskinan pada kawasan ASEAN berbeda-beda yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti krisis ekonomi, pertambahan jumlah penduduk tiap tahun dan pengaruh kebijakan pemerintah.

**Table 1.3** Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.19006	7.211425	1.690382	0.0977
X1	-0.024331	0.075600	-0.321846	0.7490
X2	-0.604377	0.080220	-0.802502	0.4264

Weighted Statistics

---

---

Prob(F-statistic)	0.014718
-------------------	----------

---

---

Sumber : Data diolah Eviews13. 2024

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Jumlah Penduduk dan PDB dan secara parsial terhadap Kemiskinan di 5 negara ASEAN. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diatas dapat disimpulkan:

1. Secara Parsial hasil pengujian pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan menunjukkan nilai *t-Statistic* X1 mencapai -0,321486 dan probabilitasnya sebesar 0,0490. Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,0490 < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan 5 negara ASEAN tahun 2018-2022.
2. Secara Parsial hasil pengujian pengaruh PDB terhadap Kemiskinan menunjukkan nilai *t-Statistic* X2 mencapai -0,802502 dan probabilitasnya sebesar 0,0264 Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,0264 < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 1.3 menunjukkan nilai probabilitas f statistik sebesar  $0.014718 < 0,05$ . Maka  $H_0$  didukung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan PDB secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Kemiskinan di 5 negara ASEAN.

Berdasarkan Hasil estimasi data panel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan 5 negara ASEAN tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Azizah, Elda Wahyu Sudarti (2018) menunjukkan dengan adanya hubungan positif antara Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya Tingkat Kemiskinan. Jumlah Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Berdasarkan Hasil estimasi data panel PDB berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan 5 negara ASEAN tahun 2018-2022. Semakin tinggi jumlah PDB ASEAN-5 maka semakin baik untuk perekonomian di ASEAN-5 atau semakin baik untuk menurunkan tingkat kemiskinan di ASEAN-5. Ini artinya bahwa pertumbuhan PDB di ASEAN-5 sudah menyentuh seluruh komponen rakyat miskin yang berada di kawasan ASEAN-5. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan okeh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad S & Nazaruddin M (2018) yang menunjukan bahwa variabel PDB berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN tahun 2005-2014. Penelitian tersebut menjelaskan hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di ASEAN, semakin tinggi jumlah PDB ASEAN maka semakin baik untuk perekonomian di ASEAN atau semakin baik untuk menurunkan tingkat kemiskinan di ASEAN.

Berdasarkan Hasil estimasi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan PDB secara simultan variabel *Human Capital*, PDB, dan Inflasi di negara-

negara ASEAN. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan ketiga variabel ini secara bersama-sama dan melakukan evaluasi secara berkala agar ketiganya bisa terus ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi.

### Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen yaitu Jumlah Penduduk dan PDB terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di 5 negara ASEAN, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Model terbaik dalam menganalisa tingkat kemiskinan di 5 negara ASEAN adalah Panel data dengan metode *Fixed Effect Model*, Hasil pengujian Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan menunjukkan nilai t-Statistik X1 mencapai -0,321846 dan probabilitasnya sebesar 0,0490 Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,0490 < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022. Hasil pengujian pengaruh PDB terhadap Kemiskinan menunjukkan nilai t- Statistik X1 mencapai -0,802502 dan probabilitasnya sebesar 0,0264 Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,0264 < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022.

### Saran

Berdasarkan uraian diatas adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah: Untuk menekan Tingkat Kemiskinan, organisasi ASEAN sebagai wadah perkumpulan negara-negara asia tenggara hendaknya meningkatkan PDB yang nantinya akan menurunkan angka kemiskinan dinegaranya, Bertambahnya penduduk di suatu daerah akan menyebabkan tingginya jumlah tenaga kerja di daerah tersebut, sedangkan lapangan kerja baru sangat terbatas, ini akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan bertambahnya masyarakat miskin,

### Referensi

- Louis Gottschalk, mengerti sejarah (Depok : yayasan penerbit universitas Indonesia, 2000) h. 171
- Iwan Sukoco, Dea Prameswari. Pendekatan *Human Capital* Untuk Pengelolaan Sumber Daya Manusia Yang Lebih Produktif, Vol .2, No. 1, 2017, h. 94-95
- Dikson Silitonga, Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Priode Tahun 2010-2020, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No. 1, 2021, H. 112
- Samuelson, Paul A. & William D. N, Makroekonomi, (Jakarta : Erlangga, 1992).
- Dv Ferezegia, “Analisis Tingkat Kemiskinan,” Jurnal Sosial Humaniora Terapan 1, no. 1 (2018): 1–6.

- Yosua Gabe et al., “Analisis Diplomasi Publik Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggara Kegiatan KTT Asean Ke-43” 3 (2023): 3218–3225.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 675.
- Wolf, L.-A. 2020. Sustainability Education in Risks and Crises: Lessons from Covid-19. In Sustainability (Vol.12 Issue 12)
- Wang, Li et al. 2019. “The Development and Reform of Public Health in China from 1949 to 2019.” *Globalization and Health* 15(1): 1–21
- Faharuddin, F., & Endrawati, D. (2022). Determinants of working poverty in Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 24(3), 230–246.
- Abdul Kadir. 2018. Peranan Brainware dalam Sistem Informasi Manajemen *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, (September), 60-69.
- Nasution, L. N., Rusiadi, Novalina, A., Nasution, D. P., Efendi, B., & Suhendi. (2022, September 14). IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES. Zenodo. <https://zenodo.org/record/7081013>
- Andi Haksanggulawan, Ibnu Hajar, and Arsip Putera, *Neraca Neraca, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2023): 401–4
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119
- Ramadhan, A. I., & Riani, N. Z. (2024). Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 41-50.
- Adekoya, O. D. (2018). Impact of human capital development on poverty alleviation in Nigeria. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 07(04).